

PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Azhar

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) pemahaman guru kelas IV terhadap pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu; (2) RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik; (3) langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan inti proses pembelajaran; (4) aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik; (5) sikap peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik; dan (6) faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpul data terdiri dari observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dirancang merupakan tematik terpadu yang menerapkan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran langkah-langkah kegiatan pendekatan saintifik. Aktivitas belajar peserta didik juga telah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Keberhasilan pembelajaran memerlukan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, disamping juga ada faktor yang menghambat.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sesuai dengan amanat Kurikulum 2013, model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan. Melalui pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran tematik menggunakan suatu tema spesifik sebagai pengikat untuk mengaitkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu baik dalam satu atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dengan berbagai pengalaman belajar di dalam atau di luar kelas sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kebermaknaan terjadi karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.

Pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan, dimana peserta didik memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan unsur-unsurnya belum jelas. Mereka juga masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkrit.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid¹. Trianto juga membuat kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pembelajaran.² Jadi, dalam pelaksanaannya antar mata pelajaran PPKn, IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan lainnya tidak lagi terpisah-pisah melainkan terdapat keterpaduan dan menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan suatu tema spesifik sebagai pengikat untuk mengaitkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu baik dalam satu atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dengan berbagai aktivitas

Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 80

Trianto. 2013. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (cetakan ke-3). Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

pengalaman belajar, baik di dalam ataupun di luar kelas sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Mengacu pada Permendikbud di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri khusus yakni mengembangkan kebermaknaan dan terikat pada tema tertentu dalam kegiatan belajar peserta didik dengan bertolak dan memperhatikan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran interaktif yang dilakukan secara simultan.

Pembelajaran tematik terpadu berangkat pada 3 (tiga) landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan yuridis. Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis. Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat modern yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Menurut pendapat Rusman mengatakan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi serta mengaktualisasikan kemampuannya.³ Sedangkan Sudarwan menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 itu menekankan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah kegiatan: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.⁴ Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendekatan saintifik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri dimana peserta didik diarahkan dan dibimbing pada kegiatan mengobservasi, menanya, mencoba, menalar dan membangun jejaring atau mengkomunikasikan untuk menyebarluaskan hasil belajar yang diperoleh. Sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan diri peserta didik secara mandiri.

³ Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*, (cetakan ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.

⁴ Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Kegiatan Belajar Berdasarkan Lima Langkah Pembelajaran Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan eksperimen ✓ Membaca sumber lain selain buku teks ✓ mengamati obyek/kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan

	keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengkomunikasikan	- Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap teliti, jujur, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber : Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Djarm'an Satori dkk (2010:22) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti ikut terjun kelapangan dan menjadi bagian dari lapangan sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya (realitas yang ada). Peneliti menyelidiki secara intensif tentang latar belakang, keadaan dan posisi saat ini serta interaksi kegiatan inti proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 2 Banda Aceh dan SDN 1 Banda Aceh yang bersifat apa adanya. Secara umum kegiatan yang peneliti lakukan meliputi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas/menafsirkan serta menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan secara langsung. Peneliti juga mempelajari dokumen-dokumen pembelajaran guru kelas IV, yakni rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan dokumen penilaian berupa daftar nilai. Peneliti menggunakan

dua metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : (1) Observasi/ Pengamatan Langsung, (2) Wawancara Mendalam, (3) Studi Dokumentasi.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode dan perpanjangan pengamatan. Dalam teknik triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang memiliki kepentingan meliputi kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Triangulasi metode dalam hal ini berupa penggunaan berbagai metode dalam mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Perpanjangan pengamatan berupa memperpanjang waktu pelaksanaan pengamatan di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Pemahaman Guru Kelas IV SD Negeri 1 Banda Aceh.

Temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian pada kedua sekolah tersebut mengenai pemahaman guru kelas IV terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dideskripsikan sebagaimana paparan berikut:

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa guru kelas IV SD Negeri 1 Banda Aceh. Peneliti menanyakan pendapat guru kelas mengenai konsep pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana yang peneliti peroleh dalam wawancara yang dilaksanakan hari Selasa, 26 Januari 2018 kepada ketiga orang guru kelas IV SD Negeri 1

SDN 2 Banda Aceh Ibu Leny Gustina, S.Pd.SD, Ibu Enny Daryanti, S.Pd. SD dan Ibu Winarti, A.Ma. Pd, diperoleh keterangan mengenai pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik terpadu, yaitu tematik terpadu itu artinya model pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pembelajaran ke dalam satu tema. Sistem pembelajaran itu berdasarkan tema. Dalam satu tema itu memuat konten ada pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK.

Keterangan lain yang diperoleh peneliti pada wawancara mendalam kepada bapak Mahmudi, S.Pd sebagai guru kelas IV Sholeh pengganti di SD Negeri 1 Banda Aceh juga tidak jauh berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh guru-guru SDN 2 Banda Aceh. Guru tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya tematik terpadu pada Kurikulum 2013 itu dari beberapa muatan pembelajaran menjadi satu. Dalam arti semuanya dihimpun menjadi satu berupa tema dari beberapa muatan pembelajaran. Pelajaran terpadu itu meliputi Matematika, PKN, IPS segala macam SBdP itu berorientasikan kepada tema. Misalnya: tema Lingkungan Hidup. Jadi, setiap mata

pelajaran berorientasi kepada lingkungan hidup, baik itu mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPS dan semuanya menyangkut tentang lingkungan hidup. Tetapi tetap berdasarkan KD-KD yang telah ditentukan. Terkait dengan konsep pendekatan saintifik sebagai pendekatan pembelajaran tematik terpadu, Ibu Leny Gustina, S. Pd. SD, Ibu Enny Daryanti, S. Pd. SD dan Ibu Winarti, A.Ma.Pd yang diwawancarai pada hari Selasa, 26 Januari 2018 menyatakan bahwa: Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang mereka tahu adalah meliputi 5 langkah pembelajaran atau 5 M, yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Dari keterangan kedua orang guru kelas IV di Sekolah Dasar 1 Banda Aceh tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik terpadu telah begitu dipahami. Hanya saja pemahaman Bapak Mahmudi, S.Pd yang tampaknya masih agak “meragukan”. Beliau dengan jujur mengatakan baru pada tahun pelajaran ini mengimplementasikan dan memahami dengan baik mengenai pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

2. Temuan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yang dibuat oleh Guru Kelas.

Proses penyusunan rencana pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik, guru telah melakukan tahap perencanaan. Namun demikian, dalam tahap ini guru tidak melakukan penyusunan silabus sehingga RPP yang disusun berpedoman pada silabus yang sudah dimiliki oleh sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru tersebut berisi standar minimal RPP Kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi: pencantuman Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Dampak Pengiring, Jaringan Konsep Mata Pelajaran, Materi Pokok, Alat dan Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran termasuk Alokasi Waktu, Evaluasi Pembelajaran serta Penilaian Pembelajaran.

Kompetensi Inti (KI) terdiri dari 4 komponen kompetensi inti yang menjadi landasan dan acuan dalam pengembangan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik. Keempat Kompetensi Inti ini menggambarkan kemampuan sikap religius, penguasaan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik pada setiap semester.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai acuan dalam menyusun indikator pencapaian proses belajar mengajar. Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berlaku secara nasional dan dapat dijadikan titik ukur penyeragaman pencapaian kompetensi pendidikan pada masing-masing tingkatan. Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan ini akan menjadi titik tolak dalam penyusunan indikator.

Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional (KKO) yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Guru menggunakan indikator sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta dalam mendesain evaluasi dan penilaian hasil belajar.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sebagaimana dokumen RPP yang peneliti analisa, diketahui bahwa guru kelas merumuskannya dengan pertimbangan pada kriteria ideal sebuah tujuan pembelajaran yaitu: adanya *Audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree* atau yang lebih umum dikenal dengan rumus *ABCD*. Tujuan pembelajaran yang dibuat mengakomodir kemampuan peserta didik, menggunakan kata kerja operasional seperti: menyebutkan, menjelaskan, menunjukkan, menyimpulkan, membuat laporan dan lain sebagainya. Sehingga dapat diukur, mempertimbangkan keadaan yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran dilakukan dengan benar dan tepat.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang direncanakan oleh guru berupa salam pembuka, absensi kehadiran peserta didik, penyampaian apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema pembelajaran pada hari tersebut, tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah merancang kegiatan awal, guru melanjutkan rancangan RPP dengan menyusun rencana kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti tersebut berupa skenario pembelajaran dan tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan selama proses

pembelajaran itu berlangsung. Skenario pembelajaran dalam kegiatan inti tersebut dibuat oleh guru menekankan pada kegiatan pendekatan saintifik yang terdiri dari: mengamati, menanya, mencari informasi/melakukan percobaan, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Skenario pembelajaran juga disusun menggunakan kalimat yang mudah dilaksanakan, teratur, dan sistematis serta mengutamakan proses keaktifan peserta didik bukan guru.

Setelah guru menyusun kegiatan inti, guru melanjutkan penyusunan skenario kegiatan akhir pembelajaran yang meliputi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat tentang pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilakukan, bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, meminta peserta didik membuat rangkuman, serta memberikan evaluasi hasil dan umpan balik dari hal yang sudah dimengerti maupun belum dimengerti oleh peserta didik serta menutup kegiatan pembelajaran.

Evaluasi RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang telah dibuat oleh guru kelas dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi proses terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih cenderung mengukur kemampuan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Sedangkan evaluasi hasil belajar lebih kepada mengukur kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik.

3. Temuan Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Saintifik pada Kegiatan Inti Proses Pembelajaran Tematik Terpadu yang Dilakukan Guru Kelas

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara mendalam diperoleh informasi bahwa pembelajaran tematik terpadu sudah diimplementasikan di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Banda Aceh Singkawang. Demikian pula dengan pendekatan pembelajarannya, telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang meliputi lima langkah kegiatan pembelajaran, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengeksperimen, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Penerapan ini disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing konten berbagai muatan mata pelajaran secara terikat dalam satu pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu sudah diimplementasikan didasarkan pada kompetensi dasar masing-masing muatan yang tercantum dalam satu pembelajaran. Aktivitas ilmiah pada satu sub tema dengan enam pembelajaran akan disampaikan sebagai berikut:

Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas ilmiah yang sungguh mudah untuk dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, dan pembauan. Melalui proses penginderaan itu peserta didik menangkap fenomena dan atau informasi tentang benda, manusia, alam, kegiatan dan gagasan. Dari data observasi aktivitas mengamati dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Aktivitas Mengamati

Waktu	Aktivitas Mengamati
Pembelajaran 1	Siswa mengamati lima foto tentang keindahan alam Indonesia
Pembelajaran 2	Siswa mengamati sumber daya alam nonhayati yang ada di wilayah tempat tinggal mereka, menuliskan manfaatnya, dan jenis-jenis pekerjaan yang muncul dengan adanya sumber daya alam tersebut.
Pembelajaran 3	Siswa mengamati foto hutan Kalimantan dan membaca teks tentang keindahan hutan kalimantan serta manfaat hutan bagi kehidupan.
Pembelajaran 4	Siswa menghitung jumlah produksi padi yang dihasilkan oleh kabupaten lainnya di Bali berdasarkan informasi dari bacaan.
Pembelajaran 5	Siswa membaca peta satelit provinsi Jawa Timur, untuk mengetahui rute terdekat menuju lokasi TN-BTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru):

Menanya

Menanya merupakan aktivitas ilmiah setelah kegiatan mengamati yang dimaksudkan agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi terangsang menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau masih diragukan. Kegiatan menanya ini diawali dengan bimbingan guru hingga peserta didik mampu menanya secara mandiri yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Dari data observasi aktivitas menanya dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Waktu	Aktivitas Menanya
Pembelajaran 1	Siswa menukarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat dengan seorang teman, minta mereka untuk saling membaca pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan

	memperbaikinya jika pertanyaan yang dibuat sulit dipahami.
	Siswa membaca kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat di kegiatan satu
Pembelajaran 2	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai keindahan alam di Kepulauan Raja Ampat
Pembelajaran 3	Siswa menanyakan hal-hal yang ingin diketahui, dan yang ingin mereka lakukan kaitannya dengan hutan
Pembelajaran 4	Siswa saling mengajukan pertanyaan mengenai produksi padi dan teknologi subak
Pembelajaran 5	Siswa bertanya kepada guru mengenai cara membaca peta

Mengumpulkan Informasi/Mencoba/Mengeksperimen

Mengumpulkan informasi/mencoba/mengeksperimen di sini, merupakan aktivitas ilmiah yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung dan bermakna. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara

bahkan sampai melakukan percobaan/eksperimen. Kegiatannya tidak hanya dibatasi ruang kelas, tetapi juga bahkan ke luar kelas seperti di perpustakaan, halaman sekolah, ruang komputer dan sebagainya.

Tabel 4

Aktivitas Mencari Informasi/Mengeksperimen	
Waktu	Aktivitas Mengeksperimen
Pembelajaran 1	-
Pembelajaran 2	-
Pembelajaran 3	Siswa melakukan 2 jenis percobaan untuk mengetahui fungsi pohon/tanaman bagi kehidupan di bumi. Siswa mencari informasi tambahan untuk mendapatkan paling sedikit 10 contoh perilaku peduli dengan keindahan lingkungan dan 10 contoh perilaku merusak keindahan lingkungan.
Pembelajaran 4	Siswa bersama seorang teman, mencari satu teknologi baik tradisional atau modern yang digunakan di daerah tempat tinggal siswa
Pembelajaran 5	Siswa mencari informasi lebih banyak lagi mengenai

TN-BTS dari berbagai media

Menalar/Mengasosiasi

Menalar/Mengasosiasi merupakan aktivitas ilmiah yang mengkondisikan peserta didik untuk bekerja sama sehingga dapat saling membantu untuk mengerjakan hasil tugas. Kegiatan ini menekankan aktivitas belajar peserta didik untuk melakukan proses pemahaman, mendapatkan makna/pengertian tentang fakta, gejala, kegiatan, gagasan, nilai dan lain-lain. Dari hasil observasi aktivitas mengasosiasi dalam satu sub tema terinci dalam table sebagai berikut:

Tabel 5

Aktivitas Menalar/Mengasosiasi Waktu

Aktivitas Menalar

Pembelajaran 1	Siswa memilih satu lokasi di wilayah tempat tinggal mereka yang terkenal dengan keindahan alamnya dan banyak dikunjungi oleh warga sekitar atau warga dari daerah lain kemudian membuat ilustrasi gambar atau menempelkan foto tempat wisata di bawah tulisan mereka
Pembelajaran 2	Siswa berlatih memecahkan masalah tentang jumlah nominal kekayaan alam yang terdapat di Kepulauan Raja Ampat
Pembelajaran 3	Siswa menuliskan alasan mengapa gambar yang mereka lingkari termasuk ke dalam perilaku yang menjaga lingkungan
Pembelajaran 4	Siswa mencermati bacaan tentang teknologi Subak, kemudian menganalisis isi bacaan dan mencari hubungan sebab akibat yang kemudian terjadi pada kehidupan masyarakat di Bali dengan adanya Subak. Siswa menuliskan dalam bagan sebab akibat yang tersedia kemudian menjelaskan dengan singkat teknologi tersebut, melalui tulisan
Pembelajaran 5	-

Mengkomunikasikan

Pada akhir kegiatan inti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya baik secara individu maupun kelompok. Dalam aktivitas kegiatan ini guru dapat mengklarifikasi dan mengoreksi mengenai hasil kerja peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui hasil kerja yang tepat.

Tabel

6

Aktivitas Mengkomunikasikan Waktu

Aktivitas Mengkomunikasikan

Pembelajaran 1 Siswa secara berpasangan saling menceritakan tentang tempat wisata yang telah mereka tulis.

Pembelajaran 2 Siswa berdiskusi bersama seorang teman untuk membandingkan dua jenis kalimat: Kalimat biasa (A) dan Kalimat deskripsi (B).

Pembelajaran 3 Bersama seorang teman siswa mengomunikasikan secara bergantian, hasil pencarian data dan kesimpulan mengenai dua jenis perilaku tersebut. Siswa menyebutkan contoh-contohnya dan menjelaskan dengan singkat alasannya.

Pembelajaran 4 Siswa menjelaskan dengan singkat teknologi tersebut, melalui tulisan.

~~**Pembelajaran 5** Setiap kelompok mempresentasikan rencana perjalanan mereka di depan kelompok lainnya, dan bandingkanlah untuk mengetahui kelompok yang memiliki rencana perjalanan yang paling rinci dan lengkap~~

Dari data-data yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang meliputi 5 M telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Aktivitas belajarnya meliputi dan dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengeksperimen, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada setiap satu pembelajaran, aktivitas ilmiah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, sehingga terkadang semua aktivitas ilmiah dapat dilaksanakan dalam satu pembelajaran. Namun juga bisa terjadi, dalam satu pembelajaran hanya beberapa aktivitas ilmiah saja yang dapat dilaksanakan.

4. Temuan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik di Kelas

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 1 Banda Aceh dan SDN 2 Banda Aceh tampak sejumlah aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan adanya keaktifan. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dalam kelompok, baik

kelompok diskusi maupun kelompok kerja. Peserta didik memang dirancang dan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar oleh guru kelas. Kelompok-kelompok belajar ini diberi nama sesuai dengan pesan dan materi yang ada dalam tema tersebut. Hal ini menjadi satu hal yang baik untuk mendekatkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Aceh pada tema Indahya Negeriku di kelas IVa, nama-nama kelompok yang muncul seperti: Danau Toba, Hutan Kalimantan, Gunung Bromo, Kepulauan Rajaampat, dan Gunung Rinjani. Selanjutnya di kelas IVb nama-nama kelompok belajar antara lain: Merak Jawa, Cenderawsih, Orang Utan, Komodo, Badak Bercula Satu, Harimau Sumatera, dan Anoa. Kemudian dikelas IVc, kelompok belajar diberi nama dengan Anggrek Bulan, Mawar, Melati, Aster, Kembang Sepatu, Nusa Indah, dan Matahari. Sedangkan Sekolah Dasar 1 Banda Aceh di kelas IV Ibrahim pada tema Cita-citaku, nama kelompok belajar antara lain: Arsitek, Guru, Tentara, Dokter, dan Astronot. Kemudian di kelas IV Sholeh nama kelompok terdiri dari: Anggur, Nanas, Jeruk, Jambu, Belimbing, dan Mangga.

Aktivitas belajar peserta didik yang tampak pada ranah kognitif seperti memecahkan masalah mengenai jumlah nominal, melakukan perhitungan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta menjelaskan konsep yang ditemukan. Selanjutnya aktivitas belajar peserta didik yang tampak pada ranah afektif yaitu: (a) menimbulkan semangat belajar, antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, (b) menimbulkan kemandirian, sikap berani dan mampu bekerja sama dengan sesama tanpa membedakan suku, agama dan golongan, (c) menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan, (d) jujur dalam menyelesaikan tugas, (e) menimbulkan rasa bangga menjadi anak Indonesia terbukti peserta didik mampu membuat puisi dan membacakannya didepan kelas, (f) menimbulkan sikap iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keimanan masing-masing.

Kemudian perilaku belajar peserta didik pada ranah psikomotor, ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan melakukan percobaan, membuat prakarya, menempel gambar ataupun membuat gambar. Pada ranah psikomotor ini peserta didik menjadi sangat aktif, penuh semangat dan antusias, dan sangat senang melakukan kegiatan-kegiatan. Dengan mencoba, melakukan, dan mengalami

langsung diharapkan proses dan hasil pembelajaran akan melekat lama dalam pikiran dan perasaan peserta didik serta akan menjadi lebih bermakna.

5. Temuan Sikap Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik di Kelas.

Guru kelas IV melalui catatan lapangan dan rubrik penilaian perkembangan sikap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas IV pada kedua sekolah tersebut bahwa untuk penilaian sikap anak, akan janggal dan tidak pas jika dilakukan dengan memberikan sejumlah soal tes. Dengan alasan logis bahwa jawaban yang baik, ideal dan lebih representatif akan diharapkan jika terkait dengan suatu permasalahan atau kasus. Oleh karena itu, guru kelas lebih menggunakan rubrik penilaian sikap untuk memberikan penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melakukan observasi baik di SD Negeri 1 Banda Aceh, terlihat semangat dan antusiasme peserta didik yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Mulai dari keseriusan dalam melakukan pengamatan terhadap suatu media pembelajaran dan buku teks serta sumber belajar lainnya, keberanian mengajukan pertanyaan- pertanyaan baik pada guru kelas maupun pada sesama peserta didik. Selanjutnya sangat antusias dalam mencari informasi dan melakukan percobaan, mengasosiasi dan menalar serta mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh dan hasilkan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV pada kedua sekolah tersebut, mereka juga mengatakan sangat senang dengan aktivitas belajar yang berlangsung.

6. Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Aceh, bahwa dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik itu sangat perlu didukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Buku-buku teks, buku pegangan guru dan sumber belajar lainnya harus tersedia. Demikian pula dengan media pembelajaran, baik yang sengaja dibuat ataupun berupa benda/obyek asli dan langsung. Kepala Sekolah juga

memberikan dukungan berupa motivasi dan akses kepada guru dan peserta didik untuk menggunakan fasilitas sekolah, seperti: perpustakaan, ruang komputer, ruang bahasa, laboratorium, dan media pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Selain dukungan yang bersifat fisik, faktor keterampilan guru dalam merancang pembelajaran juga merupakan dukungan bagi implementasi strategi pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik ini. Guru di kedua sekolah tersebut diikutkan dalam workshop-workshop pembelajaran dengan pendekatan saintifik diantaranya dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG). Termasuk di sini mengirim beberapa guru meskipun masih terbatas jumlahnya mengikuti pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan (LPMP) provinsi Kalimantan Barat. Hal ini tentunya berdasarkan jumlah kuota yang diberikan oleh LPMP.

Disamping faktor dukungan, implementasi strategi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Aceh juga menemui beberapa hambatan. Sebenarnya hambatan-hambatan tersebut masih dalam hal yang wajar dan biasa terjadi. Apalagi untuk hal-hal yang masih dianggap baru sehubungan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik pada kedua sekolah tersebut terutama berasal dari peserta didik, waktu dan peran orang tua peserta didik.

Peserta didik memiliki perbedaan karakteristik dan kemampuan individu yang tidak sama. Peserta didik yang pintar dan cerdas akan sangat cepat dalam mengikuti dan melakukan aktivitas pembelajaran. Sebaliknya bagi peserta didik yang kurang dan lamban, akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar. Padahal dalam kelas lebih banyak peserta didik yang berkemampuan rata-rata ke bawah. Keadaan ini menjadikan hambatan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Apalagi di sini dituntut agar peserta didik yang lebih aktif menemukan sendiri dalam mencari tahu.

Dalam mengatasi hambatan segi waktu tersebut, guru kelas menyiasatinya dengan memberikan pekerjaan rumah sehingga materi yang belum tuntas, akan

didapatkan peserta didik di rumah. Bahkan lebih dari itu, pada Kurikulum 2013 ini ada sejumlah aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik bersama orang tua di rumah. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah ini, peserta didik harus selalu mendapatkan bantuan dan bimbingan dari orang tua. Hal ini menimbulkan hambatan lain, karena ada orangtua peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Banda Aceh yang kurang mendukung pendidikan anak-anaknya. Kurang mendukung ini disebabkan rata-rata tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dan tingginya intensitas kesibukan pekerjaan orang tua.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini, pihak sekolah dalam hal ini guru kelas telah memanggil orangtua peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah. Kadang guru kelas juga pernah mendatangi rumah peserta didik (*home visit*) untuk dapat berdiskusi membangun komunikasi intensif dengan orangtua peserta didik mengenai kemampuan belajar anaknya. Perlu diinformasikan di sini, secara umum di sekolah tersebut masih banyak orang tua peserta didik yang lebih memperhatikan dan membantu belajar anak-anaknya di rumah.

Situasi agak berbeda terjadi di SDN 1 Banda Aceh dimana peran serta orangtua sudah jauh lebih baik dalam memberikan dukungan dan kerjasama. Faktor sekolah favorit mendorong orangtua menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Jadi, tidak sembarang orangtua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ini, baik dari segi ekonomi maupun tingkat pendidikan orangtua. Apalagi dengan tambahan keterpaduan mata pelajaran agama Islam yang juga diutamakan dalam kurikulum sekolah. Peserta didik kelas IV di sekolah ini rata-rata berkemampuan akademik yang lebih baik, sehingga agak lebih baik dalam proses pembelajaran dan capaian hasil belajar.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Secara khusus, kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Guru kelas IV SD Negeri 1 Banda Aceh telah memahami dengan baik konsep dan model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas IV pada kedua sekolah tersebut juga telah

memenuhi persyaratan minimal dalam pembuatan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik terutama kegiatan inti pembelajaran sesuai Permendikbud. (3) Pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik meliputi 5 M. (4) Peserta didik terlihat sangat aktif, bersemangat, antusias, dan senang dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. (5) Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dapat membentuk sikap ilmiah, sikap spiritual, keberanian, percaya diri, tanggungjawab dan rasa kebersamaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (6) Faktor yang mendukung keberlangsungan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik pada kedua sekolah tersebut meliputi tersedianya fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah, seperti: perpustakaan, media pembelajaran, adanya layanan akses internet serta buku siswa dan buku guru.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah, guru, pakar dan praktisi pendidikan serta orang tua peserta didik diantaranya: (1) Kepala sekolah hendaknya dapat selalu melakukan monitoring dan pembinaan kepada guru kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik melalui berbagai cara seperti: supervisi pembelajaran, pertemuan rutin, dan pemberian penguatan serta reward; (2) Guru kelas diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik secara maksimal sesuai amanat Permendikbud. Guru kelas perlu menganalisis keterkaitan antara konsep satu dengan lainnya dalam beberapa mata pelajaran pada jaringan konsep yang ada di buku guru. Guru kelas perlu memunculkan bagian tertentu dari langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang belum muncul pada kegiatan pembelajaran. Demikian pula dalam merancang dan membuat RPP hendaknya memenuhi standar minimal, berpedoman dan mengacu pada Permendikbud. (3) Ilmuwan atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap masalah yang sama, semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan penelitian yang lebih spesifik lagi. (4) Orang tua/wali peserta didik bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik ini, bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban guru kelas, melainkan harus

terjalin kemitraan yang sinergis antara pendidikan keluarga dan sekolah. Khususnya dalam pengembangan langkah-langkah kegiatan belajar pada pendekatan saintifik di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hendaknya orang tua/wali peserta didik dapat menjalin komunikasi intens, berkontribusi dan bekerja sama dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. (cetakan ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (cetakan ke-3). Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara